

## **Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini**

**Lailiya Rahmah Ramadhanti<sup>1</sup>, Amelia Vinayastri<sup>2</sup>**

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka<sup>1</sup>, PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka<sup>2</sup>

Email: [llydhnti@gmail.com](mailto:llydhnti@gmail.com)<sup>1</sup>, [amelia\\_vinayastri@uhamka.ac.id](mailto:amelia_vinayastri@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Karakter cinta damai memiliki peranan yang cukup penting, membentuk kepribadian yang sangat baik untuk seorang anak dengan menciptakan lingkungan yang damai dan tentram. Penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan instrumen penilaian sikap pada anak usia dini dengan validitas dan reliabilitas serta dinyatakan baik. Instrumen karakter cinta damai pada anak yang dikembangkan memakai metode research and development (R&D) model pengembangan yang telah dimodifikasi dari Borg & Gall. Berdasarkan hasil dari analisis validitas dan reliabilitas telah dinyatakan valid dan reliabel. Responden 102 orang terdiri dari guru dan orang tua yang memiliki anak rentang usia 5 sampai 6 tahun. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil perolehan nilai uji reliabilitasnya dengan menggunakan Alpha Cronbah sebesar 0,896 yang dinyatakan dalam kategori reliabel. Disimpulkan instrumen ini menunjukkan hasil validitas dan reliabilitas yang tinggi pada instrumen karakter cinta damai bagi anak usia dini.*

**Kata kunci:** *Karakter Cinta Damai, Pengembangan Instrumen, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

*Peace-loving characters have an important role, forming a very good personality for a child creating a peaceful and serene environment. This study has the aim of study is develop an attitude instrument in early childhood with validity and reliability and is declared good. Peace-loving character instruments in children were developed using the research and development (R&D) development model that has been developed from Borg & Gall. results Based on the analysis of validity and reliability has been declared valid and reliable. Respondents 102 people consisting of teachers and parents who has of 5 - 6 years old children. Technique for collection data in this study were interviews and questionnaires. The results of the reliability test value using Cronbah Alpha is 0.896 which is stated in the reliable category. This concluded instrument shows the results of high validity and reliability on the peace-loving character instrument for early childhood.*

**Keywords:** *Peace Loving Character, Instrumen Development, Early Childhood*

### **Pendahuluan**

Akar permasalahan yang selalu terjadi di dalam lingkup masyarakat ialah minimnya penerapan pendidikan karakter (Subawa & Trisna Mahartini, 2020). Masyarakat kini sudah menyadari betapa pentingnya dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak, karena sudah banyak permasalahan yang cukup mendesak seperti adanya penurunan moral anak yang mengakibatkan tingginya tindak kekerasan pada anak (Sa'adah & Wahyu, 2020) seperti yang



dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari anak akan lebih mudah marah, menjadi pemalas, bersikap angkuh, arogan, dan kasar. Kegagalan dalam memberikan penanaman karakter menjadi agenda terbesar saat ini, seseorang yang tidak memiliki karakter cinta damai akan cenderung untuk melakukan hal yang buruk dan berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain (Bose, 2020). Oleh sebab itu, perkembangan pada tahap awal anak merupakan hal yang sangat penting dan peran orang tua maupun pendidik cukup penting untuk tumbuh kembang anak sehingga anak memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian baik yang terlihat dari kaca mata etika atau moral seperti sikap kejujuran, rasa yang dapat dipercaya, serta karakteristik lain yang harus ada pada diri seseorang (Atika et al., 2019). Pendidikan karakter melihat dari pemikiran dan tindakan dari seseorang, yang menjadikannya sebagai ciri khas dalam mengembangkan kehidupan sehingga dapat bekerjasama dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah hingga negara (Lickona & Wamaungo, 2012). Seseorang akan menentukan bagaimana cara bertindak dan berfikir ketika menghadapi situasi yang sulit (Furqon, 2010). Cara tersebut seseorang akan menemukan identitas dirinya saat melakukan tindakan dan bersikap yang sesuai pada moral yang berlaku seperti jujur, bertanggung jawab serta dapat bekerjasama. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bentuk perilaku yang sesuai secara moral yang terdiri dari kualitas yang baik dengan penerapan moral yang lebih spesifik (Wardani et al., 2020).

Pendidikan karakter terdapat pengertian mengenai proses dari perkembangan yang memiliki keterlibatan pada moral pengetahuan, moral perasaan dan moral tindakan yang berperan guna memperkuat dan membangun pendidikan karakter pada anak yang komprehensif (Izzati et al., 2019). Karakter dijadikan sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain untuk mengerti, peduli dan dapat melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Cahyaningrum et al., 2017). Karakter berperan guna memberikan penguatan dalam membangun pendidikan karakter pada anak yang komprehensif.

Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah prinsip yang sudah harus diajarkan kepada anak sejak dini yang akan dijadikan sebagai pondasi supaya anak mempunyai kepribadian yang baik maka harus menerapkan pembiasaan perilaku yang baik sehingga anak akan terbiasa ketika sudah beranjak dewasa kelak ataupun ketika sudah memasuki usia *baligh* (Amaliati, 2020). Pendidikan karakter merupakan proses yang ideal guna membuat manusia terlihat sempurna (Ni'matuzahroh, 2012). Karakter merupakan sumber kekuatan dan ketahanan pada setiap individu pada saat mengatasi kondisi mental yang sulit diberikan (Lickona & Wamaungo, 2012). Dan pendidikan karakter memiliki tujuan guna memberikan bantuan pada setiap individu supaya dapat memahami semua potensi akhlak yang baik dalam diri setiap manusia.

Karakter umumnya memiliki keterkaitannya dengan budi pekerti yang dimiliki pada setiap individu sebagai bentuk jati dirinya atau kepribadian yang akan membuat perbedaan dengan individu lainnya (Mustoip et al., 2018). Dengan ini, anak mampu memahami apa yang benar



dan tidak serta memberikan pemahaman kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Cinta damai adalah sikap, tutur kata dan perbuatan seorang yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia, merasa damai serta tentram karena keberadaan orang tersebut (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011). Karakter cinta damai merupakan perilaku yang timbul untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang dapat dirasakan oleh seseorang (Rizki Halim et al., 2019). Karakter cinta damai, dapat membuat seseorang terhindar dari gangguan yang mengarah pada sebuah perkelahian hingga perundungan, sehingga dapat menghargai setiap perbedaan di lingkungan masyarakat, kepada individu maupun kelompok lain daripada diri sendiri serta kelompoknya sendiri.

Penanaman mengenai persepsi pada cinta damai kepada anak usia dini, tentunya anak akan mendapatkan pembinaan supaya anak mampu bersikap baik, tidak mengambil barang milik orang lain, tidak mengganggu orang lain, tidak memiliki perasaan dendam kepada orang lain, dapat mengendalikan diri saat merasa emosi dan mampu bersabar ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan (Zubaedi; & Kartikowati, 2020). Sikap perkataan serta perbuatan pada seseorang membuat suasana atau perasaan pada orang lain menjadi senang dan aman. Ketika seseorang mampu menghargai kesuksesan orang lain itu merupakan bentuk dari cinta damai (Waldi et al., 2019). Prinsip-prinsip yang dapat membentuk anak berperilaku yang baik dapat menciptakan suasana yang aman dan damai. Dengan adanya karakter cinta damai pada setiap individu dapat membentuk individu tersebut mampu memiliki rasa bertanggung jawab (Purba et al., 2020).

Kelebihan dari seseorang yang memiliki sikap cinta damai ialah seseorang yang mampu menghormati dan menerima setiap adanya perbedaan serta selalu berbuat kebaikan kepada orang lain merupakan unsur yang ada pada aspek cinta damai sehingga mampu mengontrol emosi dan dapat bersikap baik (Saputra et al., 2020). Untuk mencapai suatu perdamaian mencakup dua hal yaitu, upaya penyelesaian konflik tanpa kekerasan dan upaya jangka panjang untuk menciptakan perdamaian abadi. Anak usia dini disebut sebagai peniru ulung, karena anak dengan mudah dan cepatnya meniru apa yang di lakukan orang lain. Maka dari itu, dalam menanamkan nilai karkater pada anak tidak hanya mengandalkan para guru saja, namun keluarga juga sangat berperan penting saat memberikan penanaman nilai karakter.

Marques menyatakan masih terdapat kasus anak-anak berperilaku tidak baik. Dari penelitiannya, telah ditemukan kasus perundungan yang dilakukan anak-anak di dalam lingkungan sekolah. Setelah diteliti dengan kurangnya penanaman karkater yang baik pada anak sehingga anak terlibat dalam perundungan (Marques et al., 2020). Permasalahan itu yang memberikan dampak buruk ketika anak tidak memiliki rasa cinta damai dalam dirinya sehingga membuat pelaku melakukan kekerasan terhadap orang lain, yang menyebabkan orang lain menjadi korban maupun menjadi pelaku tindak kriminal sedari kecil, yang menyebabkan anak menjadi trauma dan tidak percaya diri.



Kasus kekerasan dan tindak kriminal akan semakin tinggi apabila anak tidak diberikan penanaman pendidikan karakter cinta damai (Yaumi, 2016). Pada kasus tersebut memungkinkan seorang anak akan suka berkelahi, mengganggu orang lain, memiliki rasa dendam kepada orang lain, tidak mampu mengontrol emosinya ketika anak mengalami sesuatu hal yang tidak diharapkan anak (Wardani et al., 2020). Permasalahan tersebut memiliki dampak yang menjadi konsekuensi dari penganiayaan anak, meningkatkan risiko gangguan penalaran moral dan kurangnya empati, memiliki harga diri yang rendah, kekerasan yang lebih besar seperti menggertak dan menyerang anak-anak lain dan menyalahgunakan teman-teman mereka. Kejahatan yang tinggi dapat merusak mental anak, baik sebagai korban ataupun pelaku. (Lombardo & Polonko, 2015). Ketika anak berada di lingkungan sekolah yang damai, anak akan mendapatkan tempat yang menyembuhkan dan menopang individu yang damai, hubungan yang damai, komunitas sekolah yang damai dan pekerjaan yang damai (Calp, 2020).

Penanaman karakter cinta damai pada anak dapat membuat anak memiliki tenggang rasa, mengontrol emosi serta mampu memiliki keterbiasaan untuk sabar. Terdapat indikator dalam menanamkan karakter tersebut ialah, (1) Memiliki keinginan dan senang saat bekerja secara berkelompok; (2) Keinginan untuk berbagi kepada teman; (3) Mempunyai rasa menghargai pendapat orang lain; (4) Empati kepada orang lain; (5) Tidak mempunyai rasa ingin menang sendiri; (6) Suka berdiskusi; (7) Tidak suka mencari keributaan maupun mengganggu orang lain; (8) Suka menolong orang lain; (9) Mampu meleraikan saat ada yang bertengkar; (10) Mampu berinteraksi dengan baik sesuai pada norma yang berlaku kepada kawan sebaya bahkan orang dewasa. (Babuta, Yoddie Y & Wahyurini, 2014).

Maka dari itu, dapat disadari dari permasalahan yang terjadi perlu adanya upaya dalam menanamkan karakter cinta damai, seperti memberi contoh keteladanan kepada peserta didik sehingga mampu mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pendidik juga dapat memberikan suatu nasihat dengan penuh rasa kasih sayang kepada peserta didik untuk berperilaku baik. Dan pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang gembira dan nyaman (Rizki Halim, 2019). Tentunya pada setiap anak memiliki watak yang berbeda. Oleh karena itu, membentuk karakter anak berhasil maupun tidak memang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Edwin & Pramana, 2021).

Penilaian sikap memiliki peran yang sangat penting dan bersifat kompleks (Zuliani et al., 2017). Sehingga, instrumen ini digunakan oleh para pendidik dikarenakan instrumen karakter cinta damai pada anak usia dini menghasilkan sebuah instrumen yang mendapatkan hasil validitas dan reliabel yang baik. Membahas terkait instrumen yaitu sebuah alat ukur dikenakan untuk memperoleh data-data kuantitatif perihal karakteristik variable yang diperoleh dengan cara objektif (Ismail, 2018). Instrumen yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengukur kuesioner dan daftar periksa. Pada setiap proses penelitian dalam melakukan pemilihan instrumen merupakan tahapan yang sangat penting (Sarasvathy, 2013). Maka dari itu, karakter cinta damai memiliki peranan yang penting untuk membentuk kepribadian yang sangat baik untuk seorang anak dengan menciptakan lingkungan yang damai dan tentram.



Maka dari itu, dalam melakukan pengisian instrumen tidak didapatkan dengan mudah, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Terdapat pula penilaian yang masih memiliki sifat *judgemental* pendidik yang masih dilakukan kepada peserta didik, menurut hasil pengamatan yang dilakukan juga belandasan pada indikator perilaku. Bahwa dalam melakukan pengisian terkait instrumen karakter cinta damai, dapat diisi oleh pendidik maupun orangtua sebab mempunyai sifat yang sulit untuk diukur. Mengingat bahwa karakter cinta damai sangat penting, maka dari itu peneliti memiliki maksud untuk mengembangkan instrumen karakter cinta damai pada anak. Peneliti bertujuan untuk mengembangkan alat ukur berupa instrumen penilaian karakter cinta damai pada anak usia dini yang reliabel dan valid.

## 2. Metode Penelitian

Model yang peneliti pergunakan yaitu metode Research and Development (R&D) model modifikasi dari pengembangan Borg & Gall, ketika peneliti telah melakukan penyesuaian sesuai situasi penelitian. Dijelaskan bahwa pengembangan Borg & Gall merupakan penelitian dari model pengembangan industri mempunyai hasil dari penelitian tersebut dilakukan untuk merancang sebuah produk pembelajaran (Dr. Yuberti, 2020) tahapan ini hanya menggunakan 6 tahapan yang dilaksanakan dengan cara: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) Perencanaan; 3) Penyusunan instrumen; 4) Uji pakar; 5) Uji coba terbatas; dan 6) Uji coba lapangan (Sa'adah & Wahyu, 2020).

Penelitian ini terdapat sampel pada penelitian ini terdiri dari guru dan wali murid kelompok B dengan memakai metode *purposive sampling*. Peneliti melaksanakan tahapan uji coba terbatas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 4 Tebet sebanyak 35 anak dan pada uji coba lapangan terdapat 102 anak dari 10 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tebet. Metode pengambilan data dalam penelitian ini penyebaran kuesioner yang dapat diisi pada media *google form* dan melakukan penyebaran melalui *whatsapp*. Hasil dari uji pakar yang diolah dengan melewati uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* melalui bantuan dari aplikasi SPSS 26.0 *for windows*. Berikut 6 tahapan penelitian hasil modifikasi model Borg & Gall :

### Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahapan pertama dengan mencari informasi awal, dimana peneliti telah melakukan observasi dilapangan untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan melakukan studi literatur sehingga dapat menentukan instrument apa yang sesuai dengan kebutuhan.

### Perencanaan

Tahapan selanjutnya, melaksanakan tahapan perencanaan dengan menentukan tujuan yang akan peneliti lakukan untuk perkembangan desain mengenai permasalahan yang diambil yaitu pengembangan karakter cinta damai pada anak usia dini. Kemudian peneliti melakukan kajian teori terkait dengan karakter cinta damai, menentukan beberapa pakar untuk menilai butir-butir



instrumen yang telah disusun serta menentukan media yang akan digunakan dalam penyebaran kuesioner.

### Penyusunan Instrumen

Tahapan selanjutnya dengan melakukan penyusunan instrumen peneliti akan membentuk dimensi dan indikator yang ada didalam teori-teori sesuai dengan penelitian. Instrumen yang telah selesai dibentuk, selanjutnya menyusun butir-butir instrument. Kemudian peneliti melakukan validasi ke beberapa pakar untuk mengetahui kelayakan pada instrumen karakter cinta damai anak usia dini.

### Uji Pakar

Instrumen yang telah selesai disusun akan melakukan expert judgment yang dilakukan oleh 4 pakar sesuai konten untuk melakukan penilaian instrument yang telah peneliti susun. Penelitian pengembangan instrumen karakter cinta damai memakai *rating scale* serta skala *likert* 1 sampai 4. Kriteria penilaian tersebut menjadi pedoman pakar untuk memberikan skor pada isntrumen sesuai dengan tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Jawaban	Score
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Selalu	4

Kemudian dari hasil presentasi skor dapat di peroleh dari tiap pakar akan dilakukan pengolahan data validitas yang dikemas dalam rumus di bawah ini (Saski & Sudarwanto, 2021) :

$$\text{Presentasi Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Kriteria}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil dari presentasi kelayakan akan diambil keputusan dalam validitas penelitian ini dengan konversi tingkat pencapaian sesuai dengan kriteria valditas seperti

Tabel 2. Kriteria Tingkat Validitas

Presentase	Kategori
100% - 86%	Sangat Valid
85% - 71%	Valid
70% - 65%	Cukup Valid
<55%	Kurang Valid

### Uji Coba Terbatas

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan uji validitas kebeberapa pakar untuk mendapatkan penilaian instrumen yang dinyatakan telah valid dan reliabel. Selanjutnya dengan mengembangkan produk untuk dilakukan uji coba terbatas dengan skala terbatas. Uji coba ini

dilakukan pada satu tempat di taman kanak-kanak dengan penyebaran kuesioner melalui *whats App*.

### **Uji Coba Lapangan**

Tahapan ini, peneliti telah mendapatkan hasil dari uji coba terbatas, apabila telah dinyatakan valid dan reliabel peneliti dapat melaksanakan tahapan berikutnya yaitu dengan melakukan uji coba lapangan skala yang lebih meluas untuk mendapatkan produk yang sempurna sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pemerolehan hasil dengan model pengembangan dari Borg & Gall yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti :

### **Penelitian dan Pengumpulan Data**

Langkah awal yang dilaksanakan peneliti dengan mengumpulkan informasi awal, dimana peneliti telah mendapatkan informasi di wilayah Kecamatan Tebet. Peneliti melakukan pengumpulan informasi awal terkait materi-materi karakter cinta damai dan mencari informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada anak usia dini dengan melakukan wawancara pada salah satu kepala sekolah TK.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti anak yang bertutur kata tidak baik kepada teman sebaya maupun kepada pendidik dan mendorong teman sebayanya. Bahwa sikap anak yang tidak baik sudah melekat dalam diri anak bahkan di dalam lingkungan masyarakat sekitar yang dapat merusak nilai agama dan moral. Pada penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Tebet dengan sampel guru dan orang tua murid kelompok B Taman Kanak-Kanak.

### **Perencanaan**

Tahapan perencanaan penelitian ini melaksanakan kajian teori yang memiliki keterkaitan dengan karakter cinta damai. Hasil dari analisa tersebut peneliti akan membentuk dimensi dan melakukan penyusunan butir-butir instrument karakter cinta damai. Terdapat 4 pakar yang akan menilai instrumen karakter cinta damai dengan media *google form*.

### **Penyusunan Instrumen**

Tahapan penyusunan instrumen, peneliti akan menyusun dimensi yang berlandaskan dari teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilengkapi dengan indikator. Kemudian peneliti melakukan validasi ke beberapa pakar guna mengetahui kelayakan pada instrumen karakter cinta damai pada anak usia dini yang akan di kembangkan.

Terdapat dimensi yang digunakan dalam mengukur karakter cinta damai pada anak usia dini diantaranya yaitu kebenaran, cinta, perilaku yang benar, kedamaian dan tanpa kekerasan. Berikut tabel kisi-kisi instrumen karakter cinta damai dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi
Karakter Cinta Damai	Kebenaran
	Cinta
	Perilaku yang Benar
	Tanpa Kekerasan

### Uji Pakar

Instrumen yang selesai dibentuk akan divalidasi oleh 4 pakar yakni 1 pakar konten pendidikan anak usia dini, 1 pakar konten pendidikan karakter, 1 pakar kepala sekolah dan 1 pakar guru TK. Berikut merupakan hasil dari validitas dan reliabilitas kelayakan instrumen oleh pakar.

Tabel 4. Hasil Uji Pakar Kelayakan

Responden	Presentasi	Keterangan
Pakar Konten	92%	Sangat Valid
Pakar Konten	79%	Valid
Kepala	97%	Sangat Valid
Guru TK	86%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>88,5%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Terdapat hasil dari tabel 4 di atas, bahwa hasil validasi dari pakar konten pendidikan AUD, perihal butir-butir instrumen karakter cinta damai telah mendapatkan hasil 92% yang telah dinyatakan sangat valid dan butir tersebut dapat digunakan untuk anak usia dini. Selanjutnya terdapat pakar konten pendidikan karakter, perihal kesesuaian butir instrumen telah mendapatkan 79% dan memiliki hasil yang valid dan dapat dipergunakan.

Kemudian hasil validasi dari pakar kepala sekolah Tk Aisyiyah 4, perihal kesesuaian butir instrumen kebutuhan karakter cinta damai pada anak mendapatkan hasil 97% yang dinyatakan valid. Dan terakhir pakar guru Tk Aisyiyah 4, perihal kesesuaian butir instrumen kebutuhan karakter cinta damai pada anak telah mendapatkan hasil 86% . Disimpulkan bahwa pada butir instrumen yang telah peneliti susun mendapatkan hasil rata-rata sebesar 88,5% dan dapat diartikan valid sehingga untuk instrumen penilaian karakter cinta damai pada anak usia dini bisa di gunakanaku .

Tabel 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Nilai	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,70	0,885	Reliabel



Hasil reliabilitas terdapat pada tabel 5 diatas, bahwa terdapat hasil perhitungan dari uji reliabilitas yaitu yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau indeks dari alat ukur yang dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas para pakar yang dinilai dengan menggunakan *alpha Cronbach* terdapat 0,885 daiartikan jika nilai koefisien tersebut memiliki nilai lebih besar dari yang telah ditentukan yakni 0,70 oleh karena itu, dinyatakan valid dan reliabel sehingga dipergunakan sebagai panduan untuk menghitung dan dikembangkan.

### Uji Coba Terbatas

Ketika peneliti sudah mempunyai hasil yang telah valid dan reliabel tahapan berikutnya dengan melakukan uji coba terbatas dengan tahapan skala kecil yang dilaksanakan di Tk Aisyiyah 4, dengan responden yaitu 45 responden yang mengisi kuesioner yang disebar dengan menggunakan media *google form*, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Uji Coba Terbatas

<b>Responden</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Keterangan</b>
Guru TK	89%	Sangat Valid
Orang tua	89%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>89%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Perhitungan dari uji validitas uji coba terbatas yang terdapat pada tabel 6, bahwa persentase guru Tk Aisyiyah 4 memperoleh hasil sebesar 89% dan orang tua murid memperoleh hasil sebesar 89%. Terdapat hasil rata-rata sebesar 89% dari persentase guru maupun orang tua murid dapat dinyatakan sangat valid.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Terbatas

<b>Nilai</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,70	0,911	Reliabel

Perhitungan reliabilitas terdapat pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,911 yang diartikan jika nilai koefisien tersebut memiliki nilai lebih besar dari yang sudah ditetapkan yakni 0,70. Hasil tersebut dapat dinyatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi.

### Uji Coba Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memperoleh hasil perhitungan dari uji coba terbatas, selanjutnya melaksanakan tahapan akhir dengan uji coba lapangan yang dilaksanakan pada 10 taman kanak-kanak di Kecamatan Tebet terdapat 102 responden yang mengisi kuesioner instrumen penilaian. Yang selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Validitas Uji Coba Lapangan

<b>Responden</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Keterangan</b>
Guru TK	87%	Sangat Valid
Orang tua Murid	75%	Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>81%</b>	<b>Valid</b>

Terdapat hasil dari perhitungan uji validitas coba lapangan terbatas pada tabel 8, bahwa persentase pada guru Tk Aisyiyah 4 sebesar 87% dan orang tua mendapatkan hasil persentase sebesar 75% yang hasilnya menunjukkan keterangan sangat valid. Terdapat hasil rata-rata sebesar 81% dari presentase guru dan orang tua murid dan dinyatakan sangat valid.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Uji Coba Lapangan

<b>Nilai</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,70	0,896	Reliabel

Perhitungan pada uji reliabilitas pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,896 yang diartikan nilai koefisien tersebut dinyatakan lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan yakni 0,70. Hasil tersebut dapat dinyatakan instrumen karakter cinta damai anak usia dini pada uji reliabilitas uji coba lapangan mempunyai nilai koefisien reliabilitas yang tinggi. Dari hasil analisis di atas, pada instrumen karkater cinta damai memiliki koefisien reliabialitas yang cukup tinggi.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Perhitungan dan analisa dilaksanakan oleh peneliti, disimpulkan bahwa hasil dari uji yang telah lakukan pada instrumen karakter cinta damai pada anak usia dini dapat dikembangkan. Pada isntrumen karakter cinta damai terdapat 4 dimensi yaitu dimensi kebenaran, cinta, perilaku yang benar dan tanpa kekerasan. Indikator keberhasilan pada pendidikan karakter cinta damai dapat membuat suasana pada lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan damai, mengikuti peraturan undang-undang yang ada, selalu mengutamakan musyawarah, bersikap toleransi serta mampu menjaga norma-norma yang ada. Pada instrumen karakter cinta damai pada anak usia dini dalam hasil perolehan nilai uji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbah* sebesar 0,896 yang dinyatakan dalam kategori reliabel.

Kesimpulan diatas memiliki saran terhadap penelitian selanjutnya yitu pengembangan instrumen karakter cinta damai pada anak usia dini lebih dikembangkan lebih dalam sehingga dapat baku.

#### 5. Daftar Pustaka

- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal (CEJ)*, 2(1), 34–47.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan



- Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Babuta, Yoddie Y, I., & Wahyurini, D. (2014). Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai. *Jurnal*, 3(1), 1–5.
- Bose, P. (2020). *Peace Culture Through Peace Education*. v.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Calp, Ş. (2020). Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>
- Dr.Yuberti, M. P. (2020). “Penelitian dan Pengembangan” Yang Belum Diminati dan Perspektifnya. 1–15.
- Edwin, M., & Pramana, A. (2021). *Di Jenjang Sekolah Dasar*. 9, 764–774.
- Furqon, H. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. *Surakarta: Yuma Pustaka*, 12.
- Ismail, A. (2018). Anak Usia Dini Di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 16–29.
- Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Indriani, D. E. (2019). Character education: Gender differences in moral knowing, moral feeling, and moral action in elementary schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 547–556. <https://doi.org/10.17478/jegys.597765>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. *Kementrian Pendidikan Nasional*. [file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17.PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER....pdf](file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17.PENGEMBANGAN%20PENDIDIKAN%20BUDAYA%20DAN%20KARAKTER....pdf)
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab*. Bumi Aksara.
- Lombardo, L. X., & Polonko, K. A. (2015). Peace education and childhood. *Journal of Peace Education*, 12(2), 182–203. <https://doi.org/10.1080/17400201.2015.1046424>
- Marques, E. S., de Moraes, C. L., Hasselmann, M. H., Deslandes, S. F., & Reichenheim, M. E. (2020). Violence against women, children, and adolescents during the COVID-19 pandemic: Overview, contributing factors, and mitigating measures. *Cadernos de Saude Publica*, 36(4). <https://doi.org/10.1590/0102-311X00074420>
- Mustoip, S., Muhammad, J., & Zulela. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Jakad Publishing* (Vol. 6). Jakad Publishing.
- Ni'matuzahroh. (2012). Analisis Permasalahan Penerapan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah ( Studi di TK Al Ghoniyyah Malang ). *Seminar Nasional Psikologi Islami, 1978*, 183–189.
- Purba, A. R., Herlina, H., & Siahaan, J. (2020). Limbaga (Proverbs) Simalungun as a Source of Forming Character Education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1623–1629. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1459>
- Rizki Halim, A. dkk. (2019). *Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada*

- Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh.*
- Rizki Halim, A., Mislinaati, & Awaludin. (2019). *Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada Siswa.*
- Sa'adah, R. N., & Wahyu, W. (2020). Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif. *Literasi Nusantara, 1.*
- Saputra, N. E., Ekawati, Y. N., & Islamiah, R. (2020). Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I), 9(1), 57–76.* <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14782>
- Sarasvathy, S. (2013). Research instruments. *Effectuation, 16(December).* <https://doi.org/10.4337/9781848440197.00027>
- Saski, N. H., & Sudarwanto, T. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 9(1), 1118–1124.*
- Subawa, P., & Trisna Mahartini, K. (2020). Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah. *Akrab Juara, 1(2), 43–54.* <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4(2), 38–45.* <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.3835>
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 3(1), 459–470.*
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi* (B. Nuraeno & Si. Fatimah (eds.)). Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=\\_qVADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA157&dq=Yaumi,+Muhammad.+2016.+Pendidikan+Karakter+Landasan,+Pilar+Dan+Implementasi.+Jakarta:+Prenamedia+Group&ots=1S469PMNca&sig=EFcLEzVq6Ig8zYQX9rl6bsl4pbU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=f](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_qVADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA157&dq=Yaumi,+Muhammad.+2016.+Pendidikan+Karakter+Landasan,+Pilar+Dan+Implementasi.+Jakarta:+Prenamedia+Group&ots=1S469PMNca&sig=EFcLEzVq6Ig8zYQX9rl6bsl4pbU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=f)
- Zubaedi, & Kartikowati, E. (2020). Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation, 6(1), 46–54.* <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16207>